

ANALISIS MASALAH TERBESAR PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN BRANDAN BARAT KECAMATAN BABALAN

Wasiyem¹, Aisyah Fadila², Riska Handayani Damanik³, Shelsi Yulia Astri⁴, Silvi Roma Rizkina⁵, Khairunnisa Gultom⁶
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Info Artikel

Tanggal Masuk:

Masuk Feb 28, 2023
Direvisi Maret 7, 2023
Diterima Maret 15, 2023

Keywords:

Health, society, disease

Kata Kunci:

Kesehatan, Masyarakat,
Penyakit

Abstract

Background: The community in Brandan Barat sub-district is a community with quite high population mobility compared to sub-districts in other areas. Because of its location which coincides with coastal areas, the average population works as traders, fishermen and canoe paddlers. **Research Objective:** to determine the problem of disease in the community in Brandan Barat sub-district in order to prevent it so that it does not become an ongoing problem in order to improve the level of public health. **Research Method:** This research is quantitative research. This data collection technique was carried out using a rapid survey method using cluster random sampling. **Results & Discussion:** There are 10 biggest diseases in Brandan Barat Subdistrict that we discovered through research using a questionnaire from Riskesdas 2018. The first biggest disease is cough with 110 people, followed by rheumatism which is the second biggest disease with 77 people and the last namely littering which is the 3rd highest problem in Brandan Barat Subdistrict with a total of 53 people. **Conclusion:** There are 10 health problems that exist in the West Brandan Village area, namely coughing, rheumatism, littering, hypertension, stomach acid, gout, cholesterol, diabetes mellitus, heart disease and diarrhea.

Abstrak

Latar belakang : Masyarakat di kelurahan Brandan Barat ini merupakan masyarakat yang mobilitas penduduknya cukup ramai dibandingkan kelurahan di wilayah lainnya. Karna keberadaan wilayahnya yang bertepatan di wilayah pesisir pantai rata-rata penduduknya bekerja sebagai pedagang, nelayan maupun pengayuh sampan. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui masalah penyakit pada masyarakat di kelurahan Brandan Barat guna untuk dapat dilakukannya pencegahan agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. **Metode Penelitian:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui metode survey cepat dengan menggunakan cluster random sampling. **Hasil & Pembahasan :** Terdapat 10 penyakit terbesar di Kelurahan Brandan Barat yang kami temukan melalui penelitian dengan menggunakan kuisioner dari Riskesdas Tahun 2018. Penyakit terbesar pertama yaitu Batuk dengan jumlah 110 jiwa, disusul dengan rematik yang menjadi penyakit terbesar kedua dengan jumlah 77 jiwa dan yang terakhir yaitu buang sampah sembarangan yang menjadi permasalahan tertinggi ke 3 di Kelurahan Brandan Barat dengan jumlah 53 jiwa. **Kesimpulan :** Terdapat 10 masalah kesehatan yang ada pada wilayah Kelurahan Brandan Barat yaitu batuk, rematik, buang sampah sembarangan, hipertensi, asam lambung, asam urat, kolesterol, diabetes melitus, jantung dan diare.

Penulis Korespondensi:

Aisyah Fadila
aisyahfadila34@gmail.com
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ([CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).



I. PENDAHULUAN

Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan, 240 Desa, dan 37 Kelurahan. Kecamatan Babalan merupakan salah satu kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di kabupaten langkat. Kecamatan ini terdiri dari (8) Kelurahan/Desa yaitu Kelurahan Pelawi Utara, Brandan Timur, Brandan Barat, Brandan Timur Baru, Pelawi Selatan, Securai Selatan, Securai Utara dan Teluk Meku.

Mayarakat di wilayah Brandan Barat mobilitas penduduknya cukup ramai, keberadaan wilayahnya yang bertepatan di wilayah pesisir pantai rata-rata penduduknya bekerja sebagai pedagang, nelayan maupun pengayuh sampan. Penduduk di wilayah Brandan Barat ini angka usia lanjut sangat tinggi. Mayoritas penduduknya di dominasi oleh usia lanjut atau lansia.

Pada era globalisasi saat ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membaiknya kondisi sosial ekonomi akan mempengaruhi peningkatan kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup, oleh karenanya berdampak pula bagi kehidupan dengan peningkatan jumlah penduduk lansia. Jumlah lansia diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 625 juta orang, dan diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025. Tanpa kita sadari, Indonesia sudah memasuki era dimana jumlah penduduk lansia semakin meningkat, dari tahun 2000, proporsi penduduk lansia di Indonesia telah mencapai lebih dari 7% pada tahun 2010, jumlah penduduk lanjut usia diperkirakan meningkat menjadi 9,58% dengan rata-rata angka harapan hidup sebesar 70 tahun. (Akbar, Syamsidar, and Nengsih 2020).

Menurut WHO umur lansia dibagi menjadi 4 poin, yaitu : umur pertengahan (middle age) umur 45-59 tahun, usia lanjut (elderly) umur 60 –70 tahun, usia lanjut tua (old) umur antara 75 – 90 tahun, usia sangat tua (very old) kelompok usia lebih dari 90 Tahun (WHO, 2018).

Berdasarkan survey lapangan yang di lakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa mayoritas penduduk dikelurahan brandan barat mayoritas lansia, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah penyakit pada lansia di kelurahan Brandan Barat guna untuk dapat dilakukannya pencegahan agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu keadaan dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan berdasarkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui metode survey cepat dengan menggunakan cluster random sampling .Sampel pada penelitian ini 210 responden yang di dapat kan dari perhitungan 8 lingkungan yang berada di kelurahan Brandan Barat, lingkungan 1 (35 sampel), lingkungan 2 (14 sampel), lingkungan 3 (28 sampel), lingkungan 4 (35 sampel), lingkungan 5 (35 sampel), lingkungan 6 (14 sampel), lingkungan 7 (35 sampel), lingkungan 8 (24 sampel). Dengan instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Riskesdas 2018.

III. HASIL

Berdasarkan dari Data Puskesmas Pangkalan Berandan Tahun 2021, terdapat 10 Penyakit terbesar yang ada di Pangkalan Berandan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Penyakit terbesar di Puskesmas Pangkalan Berandan Tahun 2021

No	Nama Penyakit	Jumlah (Jiwa)
1.	Hipertensi	971
2.	Influenza	697
3.	DM Type I-II	426
4.	PPOK	253
5.	Jantung	150
6.	Diare	101
7.	Ginjal	98

8.	TB Paru	90
9.	Asma	68
10.	Kolera	19

Berdasarkan data Profil Kesehatan Puskesmas Pangkalan Brandan Tahun 2021 penyakit terbesar yaitu Hipertensi dengan jumlah 971 jiwa. Disusul dengan Influenza yang menjadi penyakit tertinggi nomor 2 dengan jumlah 697 jiwa dan penyakit tertinggi ke 3 yaitu DM type I-II dengan jumlah 426 jiwa.

Tabel 2. Penyakit terbesar di Kelurahan pangkalan Berandan pada tahun 2023

No	Nama Penyakit	Jumlah Jiwa
1.	Batuk	110
2.	Rematik	77
3.	Buang Sampah Sembarangan	53
4.	Hipertensi	50
5.	Asam Lambung	29
6.	Asam Urat	28
7.	Kolestrol	25
8.	Diabetes melitus	17
9.	Jantung	14
10.	Diare	14

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya ada 10 penyakit terbesar di Kelurahan Brandan Barat yang kami dapatkan melalui penelitian dengan menggunakan kuesoner dari Riskesdas Tahun 2018. Penyakit terbesar pertama yaitu Batuk dengan jumlah 110 jiwa, disusul dengan rematik yang menjadi penyakit terbesar kedua dengan jumlah 77 jiwa dan yang terakhir yaitu buang sampah sembarangan yang menjadi permasalahan tertinggi ke 3 di Kelurahan Brandan Barat dengan jumlah 53 jiwa.

IV. PEMBAHASAN

Tingkat kesehatan dipengaruhi oleh fakto-faktor berikut, diantaranya lingkungan, perilaku, Pelayanan kesehatan dan keturunan (genetik). Faktor terbesar yang mempengaruhi status Kesehatan yaitu faktor lingkungan dan perilaku masyarakat yang dapat merugikan kesehatan. Di Kelurahan Brandan Barat sendiri dari hasil penelitian yang di dapatkan terdapat 10 masalah kesehatan yang ada yaitu :

1. Batuk

Batuk merupakan kompensasi tubuh untuk melindungi diri dari rangsangan yang ada dan merupakan refleks fisiologis yang melindungi paru-paru dari trauma mekanik, Kimia, dan suhu. Batuk adalah gejala paling umum yang mengidentifikasi pentakit pernafasan dan masalah yang sering ditemui dalam praktik kilinis sehari-hari (Zuliani, dkk 2022). Di Kelurahan Brandan Barat sendiri batuk merupakan masalah pertama yang ada di masyarakat. Selain faktor perilaku masyarakat sendiri, faktor cuaca dan faktor usia juga mempengaruhinya.

2. Reumatik

Rematik permasalahan kedua yang ada di Kelurahan Brandan Barat. Rematik sendiri umumnya banyak menyerang usia atas atau lanjut usia. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu semua sendi tulang mempunyai lapisan pelindung sendi yang mencegah terjadinya gesekan antara tulang. Kemudian didalam sendi terdapat cairan sebagai pelumas sehingga tulang dapat digerakkan dengan bebas. Pada lansia, lapisan pelindung sendi menjadi lebih tipis, cairan tulang mulai mengental, sehingga menyebabkan tubuh menjadi kaku dan sakit saat digerakkan (Wirda, dkk ,2023).

3. Buang Sampah Sembarangan

Salah satu permasalahan terbesar yang kita hadapi sekarang ini adalah perilaku masyarakat yang masih saja membuang sampah sembarang. Di Kelurahan Brandan Barat sendiri permasalahan sampah ini sangat urgent. Berdasarkan peneliti sebelumnya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat sendiri yaitu masih kurangnya kepedulian terhadap lingkungan dan tidak tersedianya TPS atau TPA. Sekiranya pun ada jarak dari rumah ke TPA sangat jauh. Oleh karna itu masyarakat banyak yg membuang sampah ke bawah kolong rumah atau membakar sampah tersebut.

4. Hipertensi

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana pembuluh darah pada tubuh kita meningkat dari pada biasanya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya hipertensi yaitu faktor usia dan pola konsumsi makana seseorang. Di wilayah Kelurahan Brandan Barat sendiri hipertensi merupakan masalah serius yang harus ditangani, pada data yang didapat hipertensi masuk keempat masalah terbesar yang ada pada wilayah ini. Rentannya pengetahuan pada lansia menjadi salah satu faktor terjadinya hipertensi. Selain itu, tekanan darah juga sangat sering terjadi Pada lansia karena seiring bertambah usia. Sehingga Kekebalan tubuh akan melemah dan gangguan pada pembuluh darah (Hamzah, dkk 2021).

5. Asam Lambung

Di Wilayah Brandan Barat asam lambung masuk dalam urutan kelima dalam masalah kesehatan. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah juga dapat mempengaruhi terjadinya Aslam lambung dimana masyarakat sendiri lebih mementingkan rasa di banding gizi. Makan makanan yang pedas dan asam serta gaya hidup dan kurang memperhatikan pola makan sehari-hari merupakan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan menimbulkan penyakit asam lambung (Thrisia,2019; Pratiwi W, 2013)

6. Asam Urat

Asam urat adalah penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat khususnya pada usia lanjut, Asam urat sendiri masuk kedalam keenam masalah terbesar pada kelurahan Brandan Barat. Penyakit ini menyerang sendi-sendi terima jari kaki dan tangan. Banyak hal yang mempengaruhi Asam urat yaitu pada makan makanan yang dimakan (Hindra, dkk 2022; Nugroho RB, 2019).

7. Kolestrol

Lanjut usia ditandai dengan berbagai penurunan kesehatan, terutama status kesehatan fisik, termasuk perubahan patologis terkait usia lanjut pada sistem kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler yang umum terjadi yaitu hipertensi yang disebabkan oleh tingginya kolestrol dalam darah. Penyakit yang menjadi penyebab utama dan salah satu faktor risiko kematian di Indonesia bahkan secara global adalah hiperkolesterolemia. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya usia, jenis kelamin, pola makan, stress, alkohol, dan aktivitas fisik. Peningkatan kadar kolesterol akan menjadi risiko penyakit jantung dan stroke. Secara global, sepertiga penyakit jantung iskemik dikarenakan oleh kolesterol tinggi (Hamna, dkk 2022; Handajani dkk, 2010)

8. Diabetes Melitus

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh pankreas yang tidak cukup menghasilkan insulin yang digunakan untuk mengontrol gula darah atau glukosa. Sebagian besar kasus diabetes mellitus (DM) terjadi pada rentang usia lansia (Meliani, 2022). Hal ini disebabkan faktor usia yang merupakan salah satu faktor mempengaruhi perubahan toleransi tubuh terhadap glukosa. Diwilayah Kelurahan Brandan Barat Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit terbesar dari 10 penyakit yang sudah diteliti. Pada lansia diabetes mellitus (DM) dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat antara lain kurang melakukan aktivitas fisik, konsep pola makan tradisional yaitu tinggi karbohidrat dan serat nabati dan pola makan barat terlalu banyak komponen makanan seperti protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat.

9. Jantung

Memahami risiko hipertensi pada lansia di Wilayah Brandan Barat sangat penting, mengingat keterkaitannya dengan penyakit jantung. Perlu adanya upaya pencegahan dan pengelolaan kesehatan jantung, terutama di populasi lanjut usia, melalui pendekatan seperti pemantauan tekanan darah, pola makan sehat, dan gaya hidup aktif. Keterlibatan komunitas dan penyuluhan kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jantung di wilayah tersebut.

10. Diare

Defenisi diare (WHO) merupakan seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan seperti air saja dan jumlahnya banyak lebih sering dari biasanya, tiga kali bahkan lebih dalam satu hari. Pada Wilayah Kelurahan Brandan Barat Diare menjadi salah satu penyakit ke-10 yang telah diteleti oleh peneliti dengan menggunakan data primer yaitu dengan cara wawancara langsung kepada masyarakat setempat. Faktor utama yang menjadi salah satu penyebab terjadinya Diare yaitu, tidak memadainya air bersih, pembuangan tinja yang tidak higienis, serta lingkungan yang membuang sampah secara sembarangan. Penyakit Diare ini dapat menyerang segala jenis umur termasuk lansia. Penelitian di Wonogiri menunjukkan adanya hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian diare pada lansia, lansia yang tidak mencuci tangan akan berisiko lebih tinggi terkena diare dibandingkan dengan lansia yang mencuci tangan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 masalah kesehatan yang ada pada wilayah Kelurahan Brandan Barat yaitu batuk, rematik, buang sampah sembarangan, hipertensi, asam lambung, asam urat, kolesterol, diabetes melitus, jantung dan diare.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambohamsah, I., Akbar, F., & Sukiman, K. C. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo*. 3, 1–6.
2. B, H., Akbar, H., Langingi, A. R. C., & Hamzah, S. R. (2021). Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 194–201. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10039>
3. Erawati, A. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37402/abdimeship.vol2.iss1.113>
4. Finni F. Tumiwa. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Akibat Buang Sampah Sembarangan Di Desa Muntoi abupaten Bolang Mongondow. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 1(2), 19–25.
5. Hamna Vonny Lasanuddin, Rosmin Ilham, & Rianti P. Umani. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Peningkatan Kadar Kolesterol Lansia Di Desa Tenggele Kecamatan Tilango. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 22–34.
6. Handajani, A., Roosihermatie, B., & Maryani, H. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola kematian pada penyakit degeneratif di Indonesia. *Buletin penelitian sistem kesehatan*, 13(1), 21301.
7. Hita, I. P. A. D., Juliansyah, M. A., & Pranata, D. (2022). Hubungan kadar kolesterol dan tekanan darah dengan status gizi lansia member senam di masa pandemi covid-19. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(1), 31. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i1.11326>
8. Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
9. Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
10. Meilani, N., Azis, W. O. A., & Saputra, R. (2022). Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 346–354. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.860>
11. Monica, T. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Stres terhadap Kambuh Ulang Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2018. *Menara Ilmu Vol. XIII No. 5 April 2019. ISSN 16932617. Akper Bina Insani Sakti Sungai Penuh.*, XIII(5), 176–184. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1370/1204>
12. Nugroho, R. B. (2019). Pemeriksaan dan Penyuluhan Glukosa Darah dan Asam Urat pada Lansia di RW 22 Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 58-68.
13. Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
14. Perangin-angin, I. H., Siringo-ringo, M., & Pasaribu, Y. L. (2022). Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 186–190. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i2.1038>
15. Pratiwi, W. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang.
16. Siwi, A. S., & Susanto, A. (2020). Jurnal of Bionursing Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi. *Jurnal of Bionursing*, 3(2), 164–166.
17. Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
18. Waluyo, S. J., & Solikah, S. N. (2023). Edukasi Kesehatan mengenai Penyakit Asam Lambung (Gerd) pada Remaja di Kel. Sangkrah, Kota Surakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 203–211. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8100>

19. Yunanto Setyaji, D., Suryo Prabandari, Y., & Made Alit Gunawan, I. (2018). Aktivitas fisik dengan penyakit jantung koroner di Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(3), 115–121. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>